BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa variabel sikap terhadap profesi keperawatan dan keterbukaan terhadap saluran komunikasi, baik secara sendiri maupun secara bersama-sama telah mempengaruhi hasil belajar keperawatan maternitas. Oleh karena itu dari jabaran hasil perhitungan dan pengujian hipotesis seperti dikemukakan pada bab terdahulu dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Pertama, sikap terhadap profesi keperawatan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar keperawatan maternitas mahasiswa Akademi Keperawatan Kabupaten Langkat. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi hubungan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap mahasiswa terhadap profesi keperawatan, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar keperawatan maternitas mahasiswa.

Kedua, keterbukaan terhadap saluran komunikasi mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar keperawatan maternitas mahasiswa Akademi Keperawatan Kabupaten Langkat. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi hubungan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterbukaan terhadap saluran komunikasi

pada diri siswa, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar keperawatan maternitas mahasiswa.

Ketiga, sikap terhadap profesi keperawatan dan keterbukaan terhadap saluran komunikasi secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar keperawatan maternitas. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi ketiga variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif/tinggi sikap mahasiswa terhadap profesi keperawatan dan keterbukaan terhadap saluran komunikasi secara bersama-sama, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar keperawatan maternitas mahasiswa.

Keempat, menurut hasil analisis korelasi parsial diketahui jika salah satu variabel bebas dikeluarkan atau diabaikan (dianggap) konstan, maka akan menurunkan besaran koefisien korelasi dan semakin tidak signifikan hubungan antar variabel yang terlibat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua variabel yakni sikap terhadap profesi keperawatan dan keterbukaan terhadap saluran komunikasi tidak boleh saling diabaikan. Keduanya berkontribusi secara sama untuk meningkatkan hasil belajar keperawatan maternitas.

B. Implikasi

Hasil belajar keperawatan maternitas merupakan salah satu kunci keberhasilan Pendidikan D-III Keperawatan adalah secara profesional yang dilandasi oleh kemampuan akademik dan profesi, yang menghasilkan lulusan sebagai ahli madya keperawatan memiliki sikap dan kemampuan dalam bidang

keperawatan yang diperoleh melalui berbagai bentuk pengalaman belajar, yaitu:

pengalaman belajar teori, pengalaman belajar praktikal dan pengalaman belajar klinik/lapangan yang dilaksanakan pada tatanan nyata pelayanan kesehatan.

Namun demikian hasil tinggi rendahnya hasil belajar keperawatan maternitas tersebut akan bergantung kepada positif tidaknya sikap mahasiswa terhadap profesi keperawatan dan tinggi rendahnya keterbukaan terhadap saluran komunikasi pada diri mahasiswa.

Jika sikap mahasiswa terhadap profesi keperawatan itu baik, dengan sendirinya akan membentuk pola gaya belajar yang baik, motivasi belajar dan berprestasi yang kuat, sehingga jika kondisi ini terbentuk dalam diri mahasiswa, maka hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan.

Faktor lain yang juga dirasa penting dalam meningkatkan hasil belajar, adalah pemanfaatan saluran-saluran komunikasi yang relevan dengan muatan pendidikan. Pembelajaran di dalam kelas tidaklah cukup bagi mahasiswa untuk memahami materi maternitas secara utuh, oleh karenanya pembelajaran di luar jam kelas (kegiatan mandiri) harus dilaksanakan seperti mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran seperti membaca jurnal-jurnal maternitas, media-media massa, dan kepustakaan lainnya. Sehingga kekurangan dalam membelajarkan materi maternitas di dalam kelas dapat ditutupi oleh kegiatan mandiri mahasiswa itu sendiri.

Oleh karena itu, implikasi terhadap lembaga pendidikan keperawatan yang dalam hal ini adalah Akademi Keperawatan Kabupaten Langkat harus senantiasa berupaya meningkatkan sikap mahasiswa terhadap profesi keperawatan dan

keterbukaan terhadap saluran komunikasi dalam diri mahasiswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Sikap terhadap profesi keperawatan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yakni kesiapan mental individu atau mahasiswa calon perawat untuk memberikan respons positif atau negatif mengenai profesi keperawatan yang menjadi pilihan karirnya atau merupakan kumpulan dari berpikir, keyakinan dan pengetahuan yang memiliki evaluasi negatif maupun positif, yang disebabkan oleh komponen kognisi, afeksi dan kecenderungan berperilaku dari mahasiswa. Agar sikap mahasiswa menjadi positif perlu dilakukan upaya-upaya oleh lembaga pendidikan seperti kuliah-kuliah terbuka (*stadium general*), seminar-seminar, diskusi interaktif yang secara intensif memberikan penyuluhan betapa pentingnya kedudukan perawat baik secara etis dan fungsi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga akan timbul kesadaran dalam diri mahasiswa untuk meningkatkan pola sikap yang positif terhadap profesi keperawatan yang ditekuninya, sebagai bentuk profesionalitas keperawatan.
- Keterbukaan mahasiswa terhadap saluran komunikasi adalah ukuran dimana mahasiswa memiliki kesediaan atau kemauan dan secara nyata telah melaksanakan kontak hubungan dengan berbagai saluran komunikasi yang terdiri dari kesediaan berhubungan dengan agen pembaharuan, tatap muka dengan sesama mahasiswa, memanfaatkan media massa, dan keaktifan memanfaatkan media komunikasi interaktif

untuk memperoleh informasi yang lebih luas mengenai pengetahuan maternitas. Untuk itu, diupayakan bagi lembaga pendidikan keperawatan agar menyediakan fasilitas ataupun layanan-layanan media komunikasi seperti ketersediaan jurnal-jurnal keperawatan, majalah, internet, perpustakaan, dan sumber lainnya, sehingga mahasiswa tidak akan merasa kesulitan untuk mencari saluran komunikasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan akademisnya. Disamping itu, mahasiswa juga secara aktif membentuk komunikasi interpersonal, seperti membentuk kelompok-kelompok belajar, diskusi, dan kelompok lainnya, sehingga memudahkan bagi mahasiswa untuk saling bertukar informasi yang berkenaan dengan akademik keperawatan, sehingga dengan sendirinya, akan meningkatkan hasil belajar mereka.

C. Saran

Dari hasil pembahasan penelitian, simpulan, dan implikasi seperti telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi dosen (tenaga pengajar) dalam pelaksanaan tugas sehari-hari senantiasa membuat perencanaan serta program pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan serta memaksimalkan komunikasi interpersonal dengan mahasiswa, sehingga pembelajaran berlangsung komunikatif dan dua arah, sehingga siswa merasa dilibatkan dalam upaya pemerolehan ilmu pengetahuan. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan melalui bentuk diskusi, bimbingan, motivasi, yang terencana dan berkala (kontinyu).

2. Disarankan bagi para penyelenggara akademi keperawatan (kepala

sekolah, yayasan, direktur) untuk menyediakan saluran-saluran komunikasi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa. Seperti perpustakaan, media massa (baik elektronik maupun nonelektronik), internet, komputer, dan lain sebagainya. Diharapkan para mahasiswa tidak kesulitan mencari saluran-saluran komunikasi yang relevan dengan dunia pendidikan keperawatan. Di samping itu, seminar-seminar, kuliah-kuliah terbuka, observasi lapangan, dan lain sebagainya sedapat mungkin ditingkatkan intensitasnya, sebagai upaya pembentukan opini bahwa profesi keperawatan adalah profesi yang mulia untuk ditekuni.

3. Disarankan bagi para tenaga pengajar untuk menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi yang memudahkan mahasiswa memahami isi pesan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membelajarkan materi maternitas adalah metode kooperatif, metode kolaboratif, metode ekspositori (memberikan contoh-unjuk kerja), dan lain sebagainya.